

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu yang penting dan memerlukan perhatian lebih dari pemerintah. Pendidikan memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 3 bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Salah satu sumber daya manusia dalam pendidikan adalah guru. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.² Guru yang dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, dapat diartikan bahwa guru memiliki kinerja yang baik pula. Hal ini sesuai dengan pendapat Saondi mengenai kinerja yang menyebutkan kinerja merupakan

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bab 1, Pasal 3, hal. 5

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, Bab 1 Pasal 1 (Redaksi Sinar Grafika, 2009), hal. 3

tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.³ Oleh karena itu, guru sebagai pengemban tugas dan tanggung jawab keberhasilan tujuan pembelajaran diharuskan memiliki kinerja yang baik dan optimal agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sepenuhnya.

Menurut Suryosubroto menjelaskan bahwa kinerja guru adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan siswa yang mencakup suasana kognitif, efektif, dan psikomotorik sebagai upaya untuk mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar mencapai tujuan pengajaran. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dijelaskan bahwa Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama yaitu: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial dan 4) kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.⁴

Kinerja guru dikatakan baik jika ia mampu melaksanakan seluruh tugas pokoknya, seperti menyampaikan materi pelajaran dan menguasainya, membuat rencana pokok pembelajaran (RPP), membuat silabus, mengumpulkan bahan ajar, komitmen dengan sekolah dan tugasnya, disiplin,

³ Ondi Saondi dan Naris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 42

⁴ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 48.

menjadi panutan bagi siswanya, jujur, tanggung jawab dan lain sebagainya. Kinerja guru adalah kunci penting berhasil tercapainya tujuan pendidikan. Jika kinerja guru baik maka hasilnya akan baik, begitupun sebaliknya. Kinerja guru yang optimal adalah harapan utama semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, walaupun pada fakta lapangan menunjukkan belum semua guru yang kinerjanya optimal.⁵

Guru yang telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi tentu akan menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah. Keberhasilan pendidikan di sekolah sebagian besar ditentukan oleh kinerja guru. Namun di sekolah-sekolah masih ditemukan masalah atau kendala yang berkaitan dengan kinerja guru diantaranya, guru masih ada yang belum membuat persiapan pembelajaran sebelum mengajar, dan juga tidak semua guru dapat mengembangkan RPP secara maksimal. Kemudian dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar, tidak semua guru menggunakan alat peraga/media dan berbagai model pembelajaran serta metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Selain itu juga masalah kedisiplinan guru, masih sering terjadinya guru yang datang terlambat, kelas kosong, dan tidak hadir tanpa pemberitahuan.⁶

Pada dasarnya guru memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerja, namun banyak faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensinya secara optimal. Oleh karena itu

⁵ Gadriaman, Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru, *Jurnal Education*, Vol. 10, No. 1 (2024), hal. 208

⁶ Ulil Uslihatul Auliya, Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru, *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 1, No. 2, (2012), hal. 10

sangat dirasakan perlunya pembinaan yang kontinu dan berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap para guru dan personel sekolah. Kepala Sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengkoordinasikan, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi.⁷

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan yang memiliki komponen sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Wahjosumidjo dalam Sowiyah, kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang mempunyai tugas lain yaitu untuk memimpin suatu lembaga sekolah yang didalamnya terselenggara proses belajar mengajar dan sebagai tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran serta sumber daya dan komponen lain yang terlibat di dalamnya.⁸

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting yakni sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator*, dan *motivator* untuk mencapai tujuan pendidikan.⁹ Salah satu fungsi yang dimiliki kepala sekolah ialah sebagai supervisor yakni sebagai penggerak jalannya kegiatan pembelajaran dengan baik, serta dapat melihat dan menilai langsung proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas. Supervisi dibagi menjadi dua aspek yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial, kegiatan tersebut memiliki masing-masing titik fokus yang berbeda, Supervisi akademik

⁷ Saondi, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 10.

⁸ Sowiyah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 13-

⁹ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 4

berisi tentang kegiatan-kegiatan akademis yang ada di sekolah, diantaranya hal-hal yang langsung berada pada lingkungan kegiatan pembelajaran. Sedangkan supervisi manajerial berfokus pada aspek-aspek yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran misalnya lingkungan yang efektif, sarana dan prasarana, kurikulum, keuangan, dan lain-lain.

Supervisi merupakan salah satu fungsi administrasi pendidikan, yang bertujuan untuk menjaga dan mendorong agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, berhasil guna, dan tepat guna sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Supervisi ini merupakan suatu kegiatan pengawasan profesional yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.¹⁰

Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada guru dan karyawan di sekolah. Kepala sekolah sebagai supervisor menunjukkan adanya perbaikan pengajaran pada sekolah yang dipimpinnya, perbaikan ini tampak setelah dilakukan sentuhan supervisor berupa bantuan mengatasi kesulitan guru dalam mengajar. Bantuan yang diberikan kepala sekolah kepada guru dapat berupa dukungan fasilitas, bahan ajar yang diperlukan, penguatan terhadap penguasaan materi dan strategi pengajaran, pelatihan, dan bantuan

¹⁰ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 217

lainnya yang akan meningkatkan efektivitas pengajaran dalam aktivitas belajar di kelas.

Hasil penelitian Purwaningsih, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru Sertifikat SMP Sub Rayon 03 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014. Sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang turut andil dalam mempengaruhi kinerja guru adalah supervisi kepala sekolah. Secara keseluruhan hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan guru sudah menunjukkan kinerjanya secara meluas. Seperti hasil pengamatan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo kemarin sebagian guru belum maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menunjukkan angka keaktifan 85%.¹¹ Berdasarkan fenomena ini, peneliti memiliki gambaran bahwasanya supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh besar terhadap kinerja guru. Dengan berdasarkan arahan, bimbingan, bantuan, serta upaya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru, maka akan berakibat pada peningkatan mutu suatu lembaga pendidikan.

SMAN 1 Durenan merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang terletak di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Berdiri sejak tahun 1983, sekolah ini telah menunjukkan komitmennya dalam mencetak generasi unggul melalui berbagai program pendidikan yang berkualitas. Dengan status akreditasi A, SMAN 1 Durenan dikenal sebagai

¹¹ Happy Purnawingsih, *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi/Akuntansi SMA/MA/SMK di Kota Pekalongan*, Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2012), hal. 165

institusi pendidikan yang memiliki standar mutu tinggi, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Sekolah ini juga memiliki lingkungan yang luas, asri, dan nyaman, sehingga sangat mendukung proses pembelajaran yang kondusif serta memberikan ruang yang optimal bagi pengembangan potensi siswa di berbagai bidang.

Alasan peneliti memilih SMAN 1 Durenan sebagai lokasi penelitian karena lembaga tersebut sudah berakreditasi A dan memiliki keunggulan dalam prestasi akademik maupun non akademik sehingga hal tersebut membawa nama baik lembaga. Kepercayaan konsumen pendidikan yang tinggi dan mampu bersaing dengan sekolah Swasta maupun Negeri di wilayah Durenan dan sekitarnya. Kesuksesan yang diperoleh lembaga pendidikan tidak lepas dari kemampuan seorang kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi terhadap bawahannya di sekolah dalam hal ini guru untuk memberikan bimbingan sekaligus mengevaluasi, untuk melihat sampai dimana tingkat keberhasilan seorang guru dalam menyelesaikan tugasnya dan juga membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah di SMAN 1 Durenan, diketahui bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap guru telah dilakukan secara terjadwal dan terstruktur. Menariknya, kegiatan supervisi tersebut sudah tidak lagi dilakukan secara manual, melainkan telah memanfaatkan platform digital yaitu Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang dikembangkan oleh

pemerintah. Melalui fitur ini, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai penilai, tetapi juga sebagai fasilitator pengembangan kompetensi guru. PMM memungkinkan kepala sekolah untuk melakukan supervisi berbasis data dan bukti nyata praktik pembelajaran, sehingga proses pembinaan menjadi lebih objektif dan berdampak langsung terhadap kualitas pembelajaran di kelas.

Dengan adanya PMM, pengelolaan kinerja guru diharapkan menjadi lebih transparan, efisien, dan terfokus pada perbaikan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMAN 1 Durenan telah berupaya mengikuti perkembangan zaman dan memanfaatkan teknologi dalam membina guru untuk meningkatkan kinerja mereka. Namun demikian, kepala sekolah juga menemukan beberapa tantangan dalam pelaksanaan supervisi, khususnya dalam hal adaptasi guru terhadap kebijakan pendidikan yang terus berkembang. Masih terdapat guru yang kesulitan menyesuaikan diri dengan kebijakan baru, seperti implementasi Kurikulum Merdeka, serta guru yang memiliki kompetensi belum sepenuhnya linier dengan bidang mata pelajaran yang diampu. Kondisi ini menjadi hambatan tersendiri dalam mencapai tujuan supervisi secara maksimal, karena pembinaan yang diberikan tidak selalu dapat langsung diterapkan secara optimal oleh guru yang bersangkutan.¹²

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dipaparkan sebelumnya sehingga penulis lebih menfokuskan penelitian ini dengan menfokuskan pada masalah- masalah yang berkaitan dengan kinerja guru yakni masih adanya guru

¹² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Durenan, di Kantornya, 14 Mei 2025

yang kesulitan beradaptasi dan kurangnya kompetensi mengajar sesuai dengan kejuruannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah belum memenuhi harapan dan masih kurangnya kinerja guru. Sehingga penelitian ini berjudul **"Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMAN 1 Durenan Trenggalek"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan bahwa yang menjadi objek permasalahan adalah mengenai Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMAN 1 Durenan. Yang dapat dirinci secara spesifik:

1. Adakah Pengaruh Supervisi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMAN 1 Durenan?
2. Adakah Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMAN 1 Durenan?
3. Adakah Pengaruh yang Signifikan Antara Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMAN 1 Durenan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Yang dapat dirinci secara spesifik:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Supervisi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMAN 1 Durenan.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMAN 1 Durenan.
3. Untuk Mengetahui Adanya Pengaruh yang Signifikan Antara Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMAN 1 Durenan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khazanah keilmuan dibidang pendidikan terutama tentang supervisi kepala sekolah, kinerja guru, dan pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMAN 1 Durenan. Serta sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan kontribusi praktis kepada berbagai pihak antara lain:

a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi kepala sekolah agar berupaya

meningkatkan supervisi kepala sekolah guna meningkatkan kinerja guru di lembaga yang dipimpinnya.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan informasi bagi guru agar selalu berupaya meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik dan pengajar, serta menambah wawasan dan pengetahuan guru mengenai bagaimana mengoptimalkan kinerja dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Selain itu sebagai bahan evaluasi pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan kinerja para guru di lembaga tersebut.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan memperkaya informasi empirik dalam hal supervisi kepala sekolah dan kinerja guru yang dapat dipakai sebagai data banding atau rujukan dengan mengubah atau menambah variabel lain sekaligus dapat menyempurnakan penelitian ini.

E. Penegasan Variabel

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang harus diperjelas guna menghindari adanya salah pengertian dan untuk memperjelas konsep-konsep yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Supervisi Kepala Sekolah

Menurut Jones dalam Mulyasa, supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan tugas-tugas utama pendidikan.¹³

Menurut Hendarman dalam Matapuntun kepala sekolah pada suatu pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpinnya. Pada tingkat operasional kepala sekolah adalah orang yang berada pada garis terdepan yang memiliki tugas mengkoordinasikan aktivitas sekolah dalam rangka penciptaan kegiatan pembelajaran yang baik dan berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas diharapkan akan mendapatkan hasil belajar yang berkualitas pula.¹⁴

Supervisi kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah dalam melakukan evaluasi dan pembinaan yang bertujuan untuk

¹³ E. Mulyasa, *Manajemen Kepala Sekolah Professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 155

¹⁴ Yulius Matapuntun, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 26-27

mengembangkan proses pembelajaran bagi guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Mukhtar bahwa supervisi kepala sekolah adalah kegiatan mengamati, mengawasi, membimbing dan menstimulir kegiatan yang dilakukan orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.¹⁵

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa kepala sekolah hendaknya pandai meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan semaksimal mungkin dapat tercapai.

b. Kinerja Guru

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶ Kinerja guru merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata, hasil kerja dan tanggung jawab dalam melaksanakan amanah, profesi yang diembannya, serta moral yang dimilikinya.

Kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya di sekolah selama melakukan aktivitas pembelajaran dan dapat memberikan dorongan serta pengaruh kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berjalan dengan baik serta sesuai

¹⁵ Mukhtar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013), hal. 44

¹⁶ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Grafindo, 2014), hal. 45

dengan yang diharapkan, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian ini meneliti pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMAN 1 Durenan. Secara operasional yang dimaksud dengan pengaruh supervisi kepala sekolah adalah upaya seorang kepala sekolah dalam pembinaan guru agar dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melakukan langkah-langkah perencanaan serta mengadakan perubahan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa. Masalah akan diteliti menggunakan angket yang akan diisi oleh guru berdasarkan pandangan mereka sebagai subjek penelitian. Kemudian data hasil angket tersebut dianalisis secara statistik untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah urutan atau susunan logis dari berbagai bagian yang digunakan untuk menguraikan, menjelaskan, dan menganalisis hasil penelitian dalam sebuah karya ilmiah. Dengan adanya sistematika penulisan, penulis dapat menyajikan temuan penelitian secara terstruktur sehingga lebih mudah dipahami dan diikuti oleh pembaca.

¹⁷ Mohamad Muspawi, Strategi Peningkatan Kinerja Guru, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 21, No. 1 (Februari 2021), hal. 102

Sistematika penulisan terdiri dari beberapa bab dan sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Untuk lebih jelasnya penulisan sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal mencakup halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian Utama (Inti) pada bagian ini memuat tentang BAB I Pendahuluan, BAB II Landasan Teori, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Hasil Penelitian, BAB V Pembahasan dan BAB VI Penutup.
 - a. Bab I pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, dan sistematika penulisan.
 - b. Bab II kajian pustaka, membahas tentang landasan teori untuk mendeskripsikan secara teoritis tentang objek yang diteliti. Kemudian penelitian terdahulu untuk membandingkan antara skripsi penulis dengan skripsi yang sejenis tapi berbeda judul dan dilanjut dengan kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.
 - c. Bab III metode penelitian, membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian untuk menjelaskan bagaimana peneliti memilih pendekatan dan jenis penelitian. Selanjutnya tentang variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek penelitian. Kemudian populasi, sampel, dan sampling. Setelah itu ada kisi-kisi

instrumen, instrumen penelitian, sumber data. Dilanjut dengan teknik pengumpulan data dan analisis data.

- d. Bab IV hasil penelitian, memuat hasil penelitian yang menguraikan hasil-hasil analisis data terhadap variabel yang diteliti. Dalam pembahasan hasil penelitian dapat memberikan argumentasi teoritis terhadap analisis data. Hasil penelitian berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian hasil pengujian analisis
 - e. Bab V pembahasan, merupakan pembahasan yang menjelaskan tentang temuan- temuan penelitian yang telah diuraikan pada hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada. Dalam bab ini peneliti telah menjawab permasalahan yang disajikan dalam rumusan masalah penelitian.
 - f. Bab VI penutup, merupakan bagian penutup yang akan memaparkan kesimpulan dari uraian hasil penelitian dan kemudian terdapat saran berdasarkan hasil penelitian dilapangan sebagai masukan dan perbaikan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagian akhir dari skripsi ini adalah daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup sebagai pendukung konkret penelitian yang dilaksanakan dan sebagai deskripsi profil penulis.